

Pengembangan Platform Posyandu Terpadu Sebagai Sarana Edukasi Stunting Di Desa Rancatungku

Rennyta Yusiana¹, Rizza Indah Mega Mandasari², Retno Setyorini³, Agus Maolana Hidayat⁴, Nadya Novandriani Karina Moeliono⁵, Pramitha Aulia⁶, Devie Ryana Suchendra⁷, Robbi Hendriyanto⁸, Arry Widodo⁹

^{1,2,7,8}Fakultas Ilmu Terapan Telkom University, ^{3,4,5,6}Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University ; Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu, Bojongsong

Email : rennytayusiana@telkomuniversity.ac.id¹, rizzamandasari@telkomuniversity.ac.id², retnosrini@telkomuniversity.ac.id³, agusmh@telkomuniversity.ac.id⁴, nadyamoeliono@telkomuniversity.ac.id⁵, mithpsy@telkomuniversity.ac.id⁶, deviersuchendra@telkomuniversity.ac.id⁷, robbi@tass.telkomuniversity.ac.id⁸, arrywie@telkomuniversity.ac.id⁹

Kilas Artikel

Abstrak

Volume 2 Nomor 2

Agustus 2022

DOI:xxx/ejpm.v%i%.xxxx

Article History

Submission: 12-06-2022

Revised: 12-06-2022

Accepted: 05-07-2022

Published: 01-08-2022

Kata Kunci:

KMS, platform monitoring digital, stunting

Keywords:

KMS, platform monitoring digital, stunting

Korespondensi:

Rennyta Yusiana

rennytayusiana@telkomuniversity.ac.id

Angka prevalensi *stunting* di Indonesia saat ini telah mencapai 27,7%, dimana 1 dari 3 anak mengalami *stunting*. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara ke-4 dengan jumlah *stunting* terbanyak di dunia. Peran petugas pelayanan kesehatan menjadi sangat penting dalam mendeteksi *stunting* dini pada anak. Pelayanan kesehatan untuk monitoring di Kota Bandung, khususnya di Desa Rancatungku biasa disebut Posyandu. Posyandu di Desa Rancatungku memiliki masalah diantaranya dalam pengadministrasian data tumbuh kembang anak masih dilakukan secara manual, yang artinya para orang tua masih melakukan monitoring tumbuh kembang anak secara manual pula menggunakan buku yang bernama Buku Kartu Menuju Sehat (KMS). Hal ini dianggap kurang efektif dan efisien, dikarenakan banyak terjadi kehilangan data, Buku KMS rusak, maupun tulisan dalam buku KMS tidak dapat terbaca yang berakibat pendeteksian *stunting* pada anak terhambat. Mereka membutuhkan solusi monitoring progres perkembangan anak secara digital, termasuk peningkatan awareness pada orang tua untuk mencegah dan pemulihan anak yang mengalami *stunting* dengan memberikan artikel edukasi parenting secara online. Solusi monitoring dan edukasi *stunting* digital diharapkan dapat meningkatkan kinerja petugas kesehatan setempat dalam mendeteksi *stunting* dini pada anak, sehingga Desa Rancatungku dapat turut serta membantu mengurangi angka *stunting* di Indonesia.

Abstract

The prevalence rate of *stunting* in Indonesia has now reached 27.7%, of which 1 in 3 children are stunted. This makes Indonesia the 4th country with the highest number of *stunting* in the world. The role of health care workers is very important in detecting early *stunting* in children. Health services for monitoring in the city of Bandung, especially in Rancatungku Village are



commonly called Posyandu. Posyandu in Rancatungku Village has problems including in administering children's growth and development data is still done manually, which means that parents are still monitoring children's growth and development manually using a book called the Card Book Towards Health (KMS). This is considered ineffective and inefficient, because there is a lot of data loss, the KMS Book is damaged, and the writing in the KMS book cannot be read which results in stunting detection in children being hampered. They need solutions to monitor the progress of child development digitally, including increasing awareness in parents to prevent and recover stunted children by providing parenting education articles online. Digital stunting monitoring and education solutions are expected to improve the performance of local health workers in detecting early stunting in children, so that Rancatungku Village can participate in helping to reduce stunting rates in Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Balita Pendek (Stunting) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ stunted) dan <-3 SD (sangat pendek / severely stunted). Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Stunting yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan catch-up growth (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Stunting dibentuk oleh growth faltering dan catch up growth yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Stunting pada balita sekarang masih menjadi permasalahan di Indonesia masalah gizi kurang dan gizi buruk. Stunting atau biasa disebut dengan balita pendek merupakan indikasi buruknya status gizi dan digunakan sebagai indikator jangka panjang untuk gizi kurang pada anak. Stunting menyebabkan terganggunya pertumbuhan anak dan diakibatkan oleh pola asuh dan asupan makanan yang rendah. Rendahnya asupan zat gizi ini yang mempengaruhi terjadinya stunting pada balita. Beberapa penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi. WHO mencatat bahwa di dunia lebih dari 2 juta kematian anak umur 6-12 tahun berhubungan langsung dengan gizi terutama akibat stunting dan sekitar 1 juta kematian akibat KEP (Kekurangan Energi dan Protein), vitamin A dan zinc (Martins, Florê, Santos, Vieira,



& Sawaya, 2011) Angka prevalensi stunting di Indonesia saat ini telah mencapai 27,7%, dimana 1 dari 3 anak mengalami stunting. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara ke-4 dengan jumlah stunting terbanyak di dunia.

Posyandu merupakan sarana kesehatan yang penting bagi masyarakat. Sebanyak 45,5% pengasuh membawa anaknya ke Posyandu secara teratur (4 kali berturut-turut). Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan tempat yang paling banyak dikunjungi untuk penimbangan balita yaitu sebesar 78,3%. Alasan utama pengasuh membawa anaknya ke Posyandu adalah untuk memantau kesehatan anak, mendapatkan imunisasi, pengobatan, pemberian suplemen gizi dan makanan tambahan bagi anak mereka. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) juga merupakan ujung tombak pemerintah dalam pendistribusian kapsul vitamin A bagi balita. Sebanyak 71,5% anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A, dengan cakupan daerah perkotaan (74,4%) lebih tinggi dibandingkan dengan di pedesaan (69,7%).

Posyandu berperan penting bagi masyarakat untuk menangani stunting. Sering kali, petugas posyandu mengalami kesulitan diantaranya dalam pengadministrasian data tumbuh kembang anak masih dilakukan secara manual, yang artinya para orang tua masih melakukan monitoring tumbuh kembang anak secara manual pula menggunakan buku yang bernama Buku Kartu Menuju Sehat (KMS). Hal ini dianggap kurang efektif dan efisien, dikarenakan banyak terjadi kehilangan data, Buku KMS rusak, maupun tulisan dalam buku KMS tidak dapat terbaca yang berakibat pendeteksian stunting pada anak terhambat yang meliputi pengukuran antropometri yaitu pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala balita untuk mengetahui status gizi balita. Selain itu, ada juga berbagai penyuluhan yang diberikan oleh posyandu kepada masyarakat mengenai kesehatan gizi untuk meningkatkan kesadaran ibu balita terkait kecukupan gizi pada balita. Mereka membutuhkan solusi monitoring progres perkembangan anak secara digital, termasuk peningkatan awareness pada orang tua untuk mencegah dan pemulihan anak yang mengalami stunting dengan memberikan artikel edukasi parenting secara online. Solusi monitoring dan edukasi stunting digital diharapkan dapat meningkatkan kinerja petugas kesehatan setempat dalam mendeteksi stunting dini pada anak, sehingga Desa Rancatungku dapat turut serta membantu mengurangi angka stunting di Indonesia.

Dalam mencegah stunting, terdapat beberapa upaya yang digunakan oleh posyandu untuk mengatasi stunting diantaranya, yaitu: (1) Pengukuran antropometri yang meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala balita untuk mengetahui status gizi balita, (2) Penyuluhan yang diberikan oleh posyandu mengenai kesehatan gizi untuk meningkatkan kesadaran ibu balita terkait kecukupan gizi pada balita, (3) Konseling gizi dengan melakukan komunikasi berupa sesi tanya jawab antara tenaga kesehatan bersama dengan ibu balita.

Tujuan untuk melakukan pemberdayaan kepada petugas posyandu didesa agar mampu mencegah stunting sejak dini serta mampu melakukan stimulasi tumbuh kembang pada anak dengan baik, serta petugas posyandu dapat menyampaikan kepada masyarakat bagaimana mencegah stunting sejak dini. Saat seminar dimulai biasanya para ahli akan mengukur pengetahuan petugas posyandu mengenai stunting sejak dini dengan mengajukan pertanyaan dimana pertanyaan akan diberikan ke petugas posyandu sebelum materi diberikan. Seminar dimulai dengan tahapan pemberian edukasi berupa stunting, tugas petugas posyandu, serta teknik penyuluhan dan konseling para petugas posyandu kepada masyarakat. Tahap akhir seminar para ahli akan memberikan pertanyaan kembali untuk diisi, kemudian jawaban dari pertanyaan pretest dan posttest akan dibandingkan tingkat pengetahuannya apakah ada peningkatan pengetahuan kader mengenai stunting setelah seminar.

Desa Rancatungku merupakan desa di kecamatan Pameungpeuk, Bandung. Desa ini merupakan pecahan dari Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk di karenakan terlalu



Rennyta Yusiana, Rizza Indah Mega Mandasari, Retno Setyorini, Agus Maolana Hidayat, Nadya Novandriani Karina Moeliono, Pramitha Aulia, Devie Ryana Suchendra, Robbi Hendriyanto, Arry Widodo
Pengembangan Platform Posyandu Terpadu Sebagai Sarana Edukasi Stunting Di Desa Rancatungku

luas dan terlalu banyak masyarakat desa. Desa ini dibangun berdasarkan inisiatif Pemuda, Tokoh Masyarakat, dan Sesepuh Desa Bojongkunci. Nama Rancatungku diambil dari bahasa sunda yaitu Ranca (Rawa) dan Tungku (Alat pembakaran). Desa ini dulunya terdapat banyak rawa-rawa dan banyak pengrajin genting. Posyandu merupakan kegiatan nyata yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dari pemerintah untuk masyarakat yang dilaksanakan oleh kader.

Dalam operasionalnya, kebanyakan aktivitas Posyandu Desa Rancatungku dalam melakukan pengadministrasian masih dilakukan secara manual dengan menggunakan kertas, hal ini menjadikan para orang tua pun harus memonitor perkembangan anaknya secara manual. Orang tua memantau tumbuh kembang anak melalui buku KMS, dimana dalam realisasinya, orang tua sering menghadapi permasalahan mengenai monitoring pertumbuhan anak dengan menggunakan buku, diantaranya adalah tulisan yang tidak dapat dibaca, buku KMS hilang, maupun buku KMS rusak. Hal ini tentu menjadi penghambat orang tua dan tenaga kesehatan dalam mendeteksi apakah anak tersebut mengalami stunting atau tidak.

Kondisi ini membutuhkan solusi yang tepat, yaitu platform monitoring bagi orang tua agar dapat mengakses KMS anaknya secara online, sehingga orang tua dan petugas posyandu tidak perlu khawatir jika buku KMS hilang atau rusak. Selain itu, platform yang memberikan edukasi stunting bagi orang tua, agar orang tua mengerti apa yang harus dilakukan untuk mencegah stunting dan apa yang harus dilakukan untuk penanganan jika anak sudah mengalami stunting.

Melalui solusi platform monitoring dan edukasi yang spesifik ditujukan untuk mengatasi stunting pada bayi dan balita. Diharapkan dapat memudahkan petugas kesehatan dan orang tua dalam memantau perkembangan anak, sehingga stunting dapat terdeteksi lebih awal dan akan dapat langsung ditangani oleh petugas kesehatan dan orang tua secara tepat dan cepat.

Tujuan pengabdian masyarakat terkait pengembangan platform yaitu untuk memonitoring dan edukasi stunting (web-app) untuk masyarakat dalam mendeteksi masalah stunting. Monitoring merupakan suatu siklus kegiatan yang meliputi: pengumpulan, peninjauan ulang, pelaporan, dan tindakan atas informasi suatu proses yang sedang diterapkan (Effendy & Noquba, 2016). Sedangkan menurut (Chairiansyah, 2018) mengemukakan bahwa Sistem informasi monitoring adalah sebuah sistem informasi yang mendukung kegiatan monitoring atau pemantauan.

Aplikasi berbasis web merupakan sebuah aplikasi yang tidak memerlukan proses instalasi pada setiap komputer yang akan digunakannya, dan untuk membuka aplikasi cukup dengan menggunakan browser yang terhubung melalui jaringan (Solichin, 2016:1). Perkembangan aplikasi berbasis web semakin pesat, dikarenakan banyak memiliki kelebihan dibandingkan aplikasi berbasis desktop. Sehingga banyak diadopsi oleh perusahaan sebagai bagian dari strategi teknologi informasinya. Kelebihan yang dimiliki oleh aplikasi berbasis web menurut (Rerung, 2018:2) yaitu:

- 1) Akses informasi menjadi lebih mudah.
- 2) Setup server lebih mudah.
- 3) Informasi mudah didistribusikan.
- 4) Bebas platform, informasi dapat disajikan oleh browser pada sistem operasi apa saja, dikarenakan adanya standar dokumen berbagai tipe data dapat disajikan.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

2. METODE

Metode pelaksanaan yang diusulkan adalah dalam bentuk tiga kegiatan utama. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

No	Kegiatan	Metode Pelaksanaan
1	Deployment Platform Posyandu Terpadu.	Analisis kondisi dan kebutuhan mitradan masyarakat sasaran.
2	Sosialisasi Platform untuk Edukasi <i>Stunting</i> .	Menyusun materi sosialisasi.
3.	Sosialisasi Platform untuk Monitoring Ibu dan Anak.	Menyusun materi sosialisasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengikuti bidang kajian Digital Marketing (BRMT), Business Innovation and Development, dan embedded network system termasuk dalam Pemanfaatan aplikasi TPS pada peta jalan PkM kelompok keahlian.



Gambar 1. Roadmap PKM KK BRMT

Adapun bentuk partisipasi mitra dalam tiga kegiatan utama, sebagaimana dapat dilihat pada berikut:

Tabel 2. Bentuk Partisipasi oleh Mitra

No	Kegiatan	Partisipasi Mitra
1	Deployment Platform Posyandu Terpadu.	Membantu tim perancang dalam memberikan informasi permasalahan
2	Sosialisasi Platform untuk Edukasi <i>Stunting</i> .	Sebagai peserta kegiatan.
3	Sosialisasi Platform untuk Monitoring Ibu dan Anak.	Sebagai peserta kegiatan.

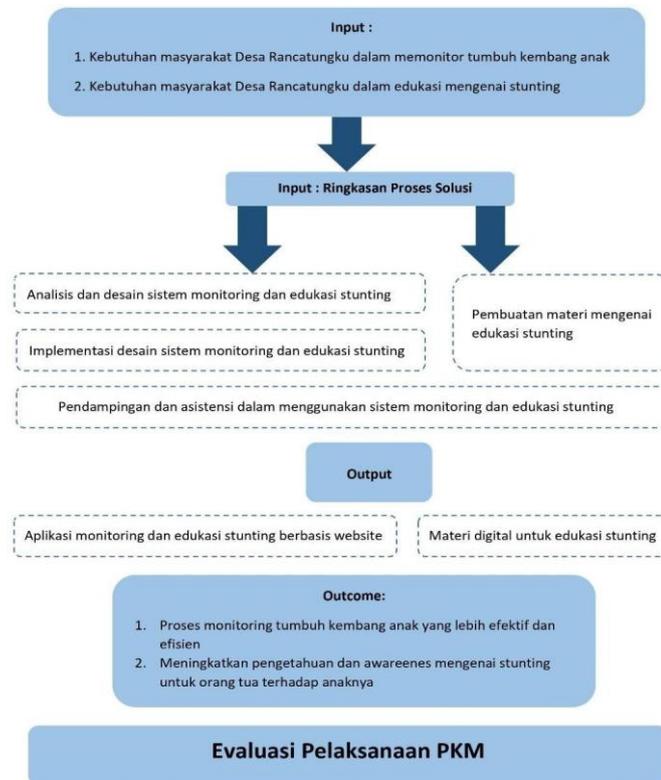
IPTEK diberikan kepada Desa Rancatungku selaku mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa Pembangunan *Platform* Monitoring dan Edukasi *Stunting*, yang terdiri dari:



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

Rennyta Yusiana, Rizza Indah Mega Mandasari, Retno Setyorini, Agus Maolana Hidayat, Nadya Novandriani Karina Moeliono, Pramitha Aulia, Devie Ryana Suchendra, Robbi Hendriyanto, Arry Widodo
 Pengembangan Platform Posyandu Terpadu Sebagai Sarana Edukasi Stunting Di Desa Rancatungku

- a. Platform monitoring dan layanan edukasi *stunting* yang berbasis web.
- b. Sosialisasi platform untuk edukasi *stunting*.
- c. Sosialisasi platform untuk monitoring Ibu dan Anak



Gambar 2. Gambaran Iptek

Evaluasi akan dilaksanakan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat diberlangsungkan. Evaluasi secara tertulis akan mengacu pada format yang telah diberikan oleh direktorat LPPM Universitas Telkom, berupa kuesioner kepuasan

3. HASIL & PEMBAHASAN

Stunting pada balita sekarang masih menjadi permasalahan di Indonesia masalah gizi kurang dan gizi buruk. Stunting atau biasa disebut dengan balita pendek merupakan indikasi buruknya status gizi dan digunakan sebagai indikator jangka panjang untuk gizi kurang pada anak. Posyandu berperan penting bagi masyarakat untuk menangani stunting. Sering kali, petugas posyandu mengalami kesulitan diantaranya dalam pengadministrasian data tumbuh kembang anak masih dilakukan secara manual, yang artinya para orang tua masih melakukan monitoring tumbuh kembang anak secara manual pula menggunakan buku yang bernama Buku Kartu Menuju Sehat (KMS). Hal ini dianggap kurang efektif dan efisien, dikarenakan banyak terjadi kehilangan data, Buku KMS rusak, maupun tulisan dalam buku KMS tidak dapat terbaca yang berakibat pendeteksian stunting pada anak terhambat yang meliputi pengukuran antropometri yaitu pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala balita untuk mengetahui status gizi balita. Desa Rancatungku merupakan desa di kecamatan Pameungpeuk, Bandung. Desa ini merupakan pecahan dari Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk di karenakan terlalu luas dan terlalu banyak masyarakat desa. Dalam



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

operasionalnya, kebanyakan aktivitas Posyandu Desa Rancatungku dalam melakukan pengadministrasian masih dilakukan secara manual dengan menggunakan kertas, hal ini menjadikan para orang tua pun harus memonitor perkembangan anaknya secara manual. Orang tua memantau tumbuh kembang anak melalui buku KMS, dimana dalam realisasinya, orang tua sering menghadapi permasalahan mengenai monitoring pertumbuhan anak dengan menggunakan buku, diantaranya adalah tulisan yang tidak dapat dibaca, buku KMS hilang, maupun buku KMS rusak. Hal ini tentu menjadi penghambat orang tua dan tenaga kesehatan dalam mendeteksi apakah anak tersebut mengalami stunting atau tidak.

Melalui solusi platform monitoring dan edukasi yang spesifik ditujukan untuk mengatasi stunting pada bayi dan balita. Diharapkan dapat memudahkan petugas kesehatan dan orang tua dalam memantau perkembangan anak, sehingga stunting dapat terdeteksi lebih awal dan akan dapat langsung ditangani oleh petugas kesehatan dan orang tua secara tepat dan cepat.

Jadwal persiapan dan pasca pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam pengembangan platform posyandu terpadu sebagai sarana edukasi stunting dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan

No Kegiatan	M -7	M -6	M -5	M -4	M -3	M -2	M -1	H	M -1	M -2
1 Identifikasi kebutuhan	x	x	x	x						
2 Desain dan pembuatan platform berbasis web			x	x	x	x				
3 Implementasi dan testing platform						x	x			
4 Deployment platform							x			
5 Pelaksanaan sosialisasi platform								x		
6 Pendampingan penggunaan platform*								x		
7 Penyusunan laporan dan Pemaparan hasil.								x	x	x

Sedangkan terkait rincian pelaksanaan kegiatan utama (sosialisai/pendampingan) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rundown Kegiatan Utama

Waktu	Kegiatan
09.00-09.30	Pembukaan
09.30-12.00	Penjelasan materi sosialisasi platform untuk edukasi <i>stunting</i>
12.00-13.00	Istirahat dan makan siang
13.00-15.30	Penjelasan materi sosialisasi platform untuk monitoring Ibu dan Anak
15.30-16.00	Penutupan



Rennyta Yusiana, Rizza Indah Mega Mandasari, Retno Setyorini, Agus Maolana Hidayat, Nadya Novandriani Karina Moeliono, Pramitha Aulia, Devie Ryana Suchendra, Robbi Hendriyanto, Arry Widodo
Pengembangan Platform Posyandu Terpadu Sebagai Sarana Edukasi Stunting Di Desa Rancatungku

Berikut rencana kegiatan pelatihan yang akan dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Kegiatan dan koordinasi Tim PkM dilaksanakan di kedua Fakultas yang terlibat. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi : diskusi persiapan dan evaluasi capaian kegiatan, pembahasan hasil
- 2) analisis dan desain aplikasi, serta pengujian aplikasi pada tahap development;
- 3) Wawancara untuk pengumpulan data Analisa untuk kebutuhan aplikasi;
- 4) Konfirmasi, persetujuan rancangan, dan pengujian aplikasi dilakukan di Fakultas Ilmu Terapan (FIT) dan Fakultas Komunikasi dan Bisnis (FKB) secara bergiliran;
- 5) Pelatihan dan sosialisasi penggunaan aplikasi dilaksanakan di Desa Rancatungku (jika sudah onsite) atau dilakukan secara online selama diberlakukan WFH/SFH.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam pengembangan platform posyandu terpadu sebagai sarana edukasi *stunting* pada desa rancatungku diperoleh hasil feedback yang menunjukkan bahwa:

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada yang memberi hibah pengabdian masyarakat (jika kegiatan pengabdian masyarakat berasal dari dana hibah) atau Instansi, kelompok dan perorangan yang telah membantu terlaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat.

- 1) Tujuan dan kegiatan PKM ini sudah sesuai dengan kegiatan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Rancatungku dengan pengembangan Platform Posyandu Sebagai Sarana Edukasi *Stunting*.
- 2) Sebagian besar masyarakat sasaran memberikan respon yang baik terhadap Pengembangan Platform Posyandu pada Desa Rancatungku.
- 3) Kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Rancatungku yang saat ini masih menggunakan system manual dalam dengan menggunakan kertas dalam memonitoring perkembangan anak.
- 4) Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat cukup sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairiansyah, Syafril. (2018). Pengembangan model sistem informasi monitoring perkembangan siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Teknologi Informasi*, 13(2), 9–16. Diambil dari www.jurnaleresha.ac.id/index.php/esit/article/download/73/48.
- Effendy, Fariad, dan Barry Noquba. (2016). Sistem Monitoring Online untuk Perusahaan Multi Cabang. *Jurnal ProTekInfo*, 3(1), 55–59. Diambil dari <http://ejurnal.lppmunsera.org/index.php/ProTekInfo/article/view/59/55>.
- Departemen Kesehatan RI. Laporan Nasional Riset Dasar Kesehatan 2007. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Departemen Kesehatan. Jakarta. 2008.
- Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* Vol. 5No.1 Juni 2019Hal 8-12e-ISSN:2528-116X p-ISSN:2527-5216Senbanjo, I. O., Oshikoya, K. A., Odusanya, O. O., & Njokanma, O. F. (2011). Prevalence of and



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting, 42.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Situasi Balita Pendek. ACM SIGAPL APL Quote Quad, 29(2), 63-76. <https://doi.org/10.1145/379277.312726>
- Martins, V. J. B., Florê, T. M. M. T., Santos, C. D. L., Vieira, M. D. F. A., & Sawaya, A. L. (2011). LongLasting Effects of Undernutrition, 1817-1846.
- Novianti, Purnaweni, Subowo "Peran Posyandu untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan kabupaten Kudus", 2021.
- Rerung, Rintho Rante. (2018). PEMROGRAMAN WEB DASAR. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Solichin, Achmad. (2016). Pemrograman Web dengan PHP dan MySQL (G. Brotosaputro, ed.). Jakarta: Budi Luhur. Risk factors for Stunting among School Children and Adolescents in Abeokuta, Southwest Nigeria, 29(4), 364-370.

